

**PERBEDAAN PERAWATAN TALI PUSAT DENGAN MENGGUNAKAN TOPIKAL ASI DAN METODE KERING TERHADAP LAMA PELEPASAN TALI PUSAT PADA BAYI BARU LAHIR DI BPM WILAYAH KERJA PUSKESMAS DAYAMURNI KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT TAHUN 2019**

Dewi Septiawati<sup>(1)</sup>, Suharman<sup>(2)</sup>, Nurul Isnaini<sup>(2)</sup>, Yulistiana Evayanti<sup>(2)</sup>

Email: [dseptiawati88@gmail.com](mailto:dseptiawati88@gmail.com)

<sup>1</sup>BPM WILAYAH KERJA PUSKESMAS DAYAMURNI KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT

**THE DIFFERENCE OF CENTRAL ROPE MAINTENANCE USING TOPIC ASI AND DRY METHOD AGAINST LONG CENTER REST IN BIRD NEW BABY IN THE WORKING AREA OF DAYAMURNI PUSKESMAS TULANG BAWANG BARAT DISTRICT IN 2019**

**ABSTRACT**

Bad cord care causes the umbilical cord to become loose for a long time. The risk if the old cord is loose is the occurrence of umbilical cord infections and tetanus neonatorum. The purpose of this study is to know the differences in umbilical cord care using topical breast milk and dry method on the length of umbilical cord release in newborns in Dayamurni Community Health Center Working Area in Bulang Barat District in 2019.

Quantitative research type, quasi-experimental design, population in this study were all normal newborns in the BPM Dayamurni Health Center work area where on average one month as many as 84 newborns, the sample used in this study was 60 people 30 babies the first group received intervention with topical ASI, and 30 second group infants as the control group received intervention with the dry method. data analysis using independent t-test.

The results of the average umbilical cord release using topical ASI were 5.04, the mean cord release with dry treatment was 7.04, there were differences in umbilical cord care using topical breast milk and dry methods for the length of umbilical cord release in regional BPM Dayamurni Community Health Center TulangBawang Barat Work Year 2019 ( $p$  value  $0.000 < \alpha 0.05$ ). Suggestions in this study are as information material that umbilical cord care using topical ASI is faster for umbilical cord release time compared to dry treatment.

Keywords : Topical ASI, Dry Care, Release Cord

**PERBEDAAN PERAWATAN TALI PUSAT DENGAN MENGGUNAKAN TOPIKAL ASI DAN METODE KERING TERHADAP LAMA PELEPASAN TALI PUSAT PADA BAYI BARU LAHIR DI BPM WILAYAH KERJA PUSKESMAS DAYAMURNI KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT TAHUN 2019**

**ABSTRAK**

Perawatan tali pusat yang tidak baik mengakibatkan tali pusat menjadi lama lepas. Resiko bila tali pusat lama lepas adalah terjadinya infeksi tali pusat dan tetanus neonatorum. Tujuan penelitian ini diketahui Perbedaan Perawatan Tali Pusat dengan Menggunakan Topikal ASI dan Metode Kering Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat pada bayi baru lahir di BPM Wilayah Kerja Puskesmas Dayamurni Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2019.

Jenis Penelitian kuantitatif, rancangan *quasi eksperimen*, Populasi dalam penelitian ini adalah semua bayi baru lahir normal yang ada di BPM wilayah kerja Puskesmas Dayamurni dimana rata-rata dalam satu bulan sebanyak 84 bayi baru lahir, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 orang 30 bayi kelompok yang pertama mendapatkan intervensi dengan topikal ASI, dan 30 bayi kelompok yang ke dua sebagai kelompok kontrol mendapatkan intervensi dengan metode kering. analisis data menggunakan *uji t-test independent*.

Hasil penelitian rata-rata pelepasan tali pusat menggunakan topical ASI sebesar 5,04, rata-rata pelepasan tali pusat dengan perawatan kering sebesar 7,04, Ada Perbedaan Perawatan Tali Pusat dengan Menggunakan Topikal ASI dan Metode Kering Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat di BPM Wilayah Kerja Puskesmas Dayamurni Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2019 ( $p$  value  $0.000 < \alpha 0,05$ ). Saran dalam penelitian ini adalah sebagai bahan informasi bahwa perawatan tali pusat dengan menggunakan topical ASI lebih cepat untuk waktu pelepasan tali pusat dibandingkan dengan perawatan kering.

Kata Kunci : Topikal ASI, Perawatan Kering, Pelepasan Tali Pusat

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Menurut WHO (*World Health Organization*), AKB mencapai 20/1000 kelahiran hidup. Berarti setiap jam terdapat 10 bayi baru lahir meninggal, setiap hari ada 246 bayi meninggal dan setiap tahun ada 89.770 bayi baru lahir yang meninggal. Kematian bayi lahir sebesar 79% terjadi setiap minggu pertama kelahiran terutama pada saat persalinan. Sebanyak 54% terjadi pada tingkatan keluarga yang sebagian besar disebabkan tidak memperoleh layanan rujukan dan kurangnya pengetahuan keluarga akan kegawatdaruratan pada bayi. Penyebab utama kematian bayi baru lahir adalah prematuritas dan BBLR (29%), asfiksia (gangguan pernapasan) bayi baru lahir (27%) (Husada, 2012).

Perawatan pada bayi baru lahir yang sering diajarkan oleh petugas kesehatan pada ibu sebelum pulang salah satunya adalah perawatan tali pusat. Pada minggu-minggu pertama yang harus dilakukan adalah membersihkan tali pusat dari pangkal sampai ujungnya. Perawatan pada bayi baru lahir memerlukan kehati-hatian, perhatian dan kecermatan. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi kesakitan atau keadaan yang lebih buruk akibat intervensi keperawatan (Paisal, 2008).

Perawatan tali pusat yang tidak baik mengakibatkan tali pusat menjadi lama lepas. Resiko bila tali pusat lama lepas adalah terjadinya infeksi tali pusat dan tetanus neonatorum. Adapun tanda-tandanya antara lain suhu tubuh bayi panas, bayi tidak mau minum, tali pusat bengkak, merah dan berbau. Sehingga perawatan tali pusat perlu diperhatikan (Saifuddin, 2008).

Perawatan tali pusat dengan menggunakan metoda topikal ASI dapat mempercepat waktu lepas tali pusat dan mencegah infeksi pada periode neonatal. ASI merupakan sumber nutrisi terbaik dan terlengkap untuk neonates. Dalam ASI mengandung imunologi IgA, agen anti infeksi yang dapat memberikan kekebalan pasif kepada bayi spesifik (Farahani, et,all, 2008).

Berdasarkan latar belakang yang ada peneliti tertarik ingin melakukan penelitian tentang "Perbedaan Perawatan Tali Pusat dengan Menggunakan Topikal ASI dan Metode Kering Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat pada bayi baru lahir di BPM Wilayah Kerja Puskesmas Dayamurni Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2019".

### 1.2. Tujuan Penelitian

Diketahui Perbedaan Perawatan Tali Pusat dengan Menggunakan Topikal ASI dan Metode Kering Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat pada bayi baru lahir di BPM Wilayah Kerja Puskesmas Dayamurni Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2019.

Diketahui rata-rata lama pelepasan tali pusat menggunakan topical ASI, menggunakan metode kering, dan perbedaan menggunakan topikal ASI dan Metode Kering Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat di BPM Wilayah Kerja Puskesmas Dayamurni Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2019.

## II. METODELOGI PENELITIAN

### 2.1. Jenis Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat menuntun peneliti untuk dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian (Sastroasmoro & Ismail, 2011). Desain penelitian ini adalah studi komperatif dengan menggunakan pendekatan quasi eksperimen yaitu desain penelitian yang bertujuan untuk melakukan percobaan terhadap kelompok eksperimen, kepada setiap kelompok eksperimen dikenakan perlakuan-perlakuan tertentu dengan kondisi-kondisi yang dapat dikontrol (Notoatmodjo, 2010).

### 2.2. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu (Notoatmodjo, 2012). Variabel dari penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu: Variabel Independent (Topikal ASI dan Metode Kering), dan Variabel Dependent (Waktu lepasnya tali pusat)

### 2.3. Analisis Data

Analisa univariat untuk melihat distribusi frekuensi variabel (Arikunto, 2010). Analisa univariat menggunakan bantuan program computer, dan Analisa bivariat untuk menguji pengaruh variabel independent dengan variabel dependent (Arikunto, 2010). Untuk menganalisa pendekatan penelitian eksperimen yaitu dengan menggunakan t-test (Arikunto, 2006). Analisa yang digunakan menguji uji statistik "Uji T-tes independent". Ho ditolak jika  $p\text{-value} \leq 0,05$  berarti ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang diteliti dan Ho gagal ditolak jika  $p\text{-value} \geq 0,05$  berarti tidak ada hubungan yang signifikan (Hastono, 2007). Uji statistik yang dilakukan menggunakan komputerisasi.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil Penelitian

##### 3.1.1. Analisis Univariat

Tabel 1 Rata-Rata Lama Pelepasan Tali Pusat Menggunakan Topikal ASI, dan metode kering Di BPM Wilayah Kerja Puskesmas Dayamurni Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2019

Variabel	N	Mean	Median	SD	Min	Max
Topikal ASI	30	5,0	5,0	0,59	4	6
Metode Kering	30	7,1	7,0	0,55	6	8

Berdasarkan table 1 dan dapat diketahui bahwa dari 30 responden penelitian, diperoleh hasil nilai mean atau nilai rata-rata waktu pelepasan tali pusat dengan menggunakan topical ASI yaitu selama 5 hari dengan nilai median 5,00, standar deviasi sebesar 0,587, waktu tercepat pelepasan tali pusat menggunakan topical ASI yaitu 4 hari, sedangkan waktu paling lama pelepasan tali pusat yaitu 6 hari.

Selanjutnya dapat diketahui bahwa dari 30 responden penelitian, diperoleh hasil nilai mean atau nilai rata-rata waktu pelepasan tali pusat dengan menggunakan perawatan metode kering yaitu selama 7 hari dengan nilai median 7,00, standar deviasi sebesar 0,548, waktu tercepat pelepasan tali pusat menggunakan metode perawatan kering yaitu 6 hari, sedangkan waktu paling lama pelepasan tali pusat yaitu 8 hari.

##### 3.1.2. Analisis Bivariat

Tabel 2 Perbedaan Perawatan Tali Pusat dengan Menggunakan Topikal ASI dan Metode Kering Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat di BPM Wilayah Kerja Puskesmas Dayamurni Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2019

Lama Pelepasan Tali Pusat	N	Mean	SD	SE	P value
Topikal ASI	30	5,00	0,624	0,587	0.000
Metode Kering	30	7,14	0,550	0,548	

Berdasarkan table 2 diatas, menampilkan hasil uji t dengan asumsi varian kedua kelompok sama (*equal variances assumed*) dan uji t dengan asumsi varian kedua kelompok tidak sama (*equal variances not assumed*). Adapun untuk memilih hasil uji mana yang akan dipakai, maka dapat dilihat dari uji kesamaan varian melalui uji *levene*. Jika nilai p

value pada uji *levene* < *alpha* (0,05) maka menggunakan varian berbeda (*equal variances not assumed*), dan jika nilai p value pada uji *levene* > *alpha* (0,05) maka menggunakan *equal variances assumed* untuk menentukan p-value t test.

Hasil uji *levene* terlihat nilai *p value* untuk *levene t-test* adalah sebesar = 0.817 berarti bahwa varian kedua kelompok adalah sama, karena nilai *p* > *alpha*. Jadi uji-t yang digunakan adalah pada *equal variances assumed* didapatkan *p value* (0.000) < *alpha* (0,05) berarti  $H_0$  ditolak maka dapat disimpulkan ada Perbedaan Perawatan Tali Pusat dengan Menggunakan Topikal ASI dan Metode Kering Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat di BPM Wilayah Kerja Puskesmas Dayamurni Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2019.

### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

#### 4.1. Kesimpulan

Rata-rata lama pelepasan tali pusat menggunakan topical ASI di BPM Wilayah Kerja Puskesmas Dayamurni Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2019 pelepasan tali pusat selama 5 hari dengan nilai dibawah rata-rata sebanyak 5 orang dan diatas rata-rata sebanyak 25 orang.

Rata-rata lama pelepasan tali pusat menggunakan metode kering di BPM Wilayah Kerja Puskesmas Dayamurni Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2019 pelepasan tali pusat selama 7 hari dengan nilai dibawah rata-rata sebanyak 3 orang dan diatas rata-rata sebanyak 27 orang.

Ada Perbedaan Perawatan Tali Pusat dengan Menggunakan Topikal ASI dan Metode Kering Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat di BPM Wilayah Kerja Puskesmas Dayamurni Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2019 ( *p value* 0.000 < *alpha* 0,05).

#### 4.2. Saran

Sebagai bahan informasi bagi bidan bahwa waktu pelepasan tali pusat dengan menggunakan topical ASI lebih cepat dibandingkan dengan cara perawatan kering, sehingga dapat mencegah dan menurunkan tingkat infeksi pada tali pusat. Disarankan bagi tempat penelitian khususnya bidan agar melakukan pelatihan-pelatihan supaya mengetahui *evidence based* kebidanan, dan dapat menambah wawasan penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan bahan referensi guna melakukan penelitian yang sama, dan diharapkan peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama dapat menambah variabel – variabel yang lain sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih baik lagi.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta; Rineka Cipta
- Dewi, Vivian Nanny Lia, 2011. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Farahani, L. A., Mohammadzadeh, A., Tafazzoli, M., Esmali, H. & Ghazvini, K. (2008). *Effect of topical application of breast milk and dry cord care on bacterial colonization and umbilical cord separation time in neonates*. *Chinese Clinical Medicine*, 3(6), halaman 327-332.
- Hastono. 2014. *Statistik Kesehatan*. Jakarta : FKM. UI.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2008. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Husada. 2010. *Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat JNPK-KR.2009*. Asuhan Persalinan Normal. Jakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2012, *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Paisal. 2008. *Perawatan tali pusat*. Available at <http://ereasoft.files.wordpress.com>.
- Prasetyono, Dwi Sunar. 2010. *Buku Pintar ASI Eksklusif, pengenalan, praktik, dan kemanfaatan-kemanfaatannya*. Yogyakarta : DIVA Press.
- Prawirohardjo, S. 2008. *Ilmu Kebidanan*. Penerbit Yayasan Bina Pustaka: Jakarta.
- Saifuddin, A. 2008. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Neonatal*. Jakarta : YBPS.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung : ALFABETA.
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : ALFABETA.
- Wijaya, R. 2006. *Perbedaan Lama Pelepasan Tali Pusat Pada BBLR yang Dirawat Menggunakan Air Steril dibanding dengan alkohol 70%*. Yogyakarta, RSUP Dr. Sardjito. Disertasi.

Yulianti, Ai Yeyeh Rukiyah. (2010). *Asuhan Neonatus, Bayi dan Anak Balita*. Jakarta : TIM.